

Pembangunan manusia dan daya saing  
bangsa (*Human development &  
competitiveness*)

**LAPORAN  
HIBAH STRATEGIS NASIONAL  
TAHUN ANGGARAN 2012**



**MEMBANGUN MODEL KEMANDIRIAN  
SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN  
PADA KELUARGA PURNA BURUH MIGRAN  
PEREMPUAN DI JAWA TIMUR**

Sri Endah Kinasih, S.Sos MSi  
Dra. Pinky Saptandari MA  
Yuyun W.I Surya, MA

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Strategis Nasional  
Nomor : 004/SP2H/PL/Dit.Litabmas/III/2012, Tanggal 7 Maret 2012

**UNIVERSITAS AIRLANGGA  
2012**

## RINGKASAN

**MEMBANGUN MODEL KEMANDIRIAN  
SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN  
PADA KELUARGA PURNA BURUH MIGRAN PEREMPUAN DI JAWA TIMUR**

(Sri Endah Kinasih, S.Sos Msi, Dra. Pinky Saptandari MA, Yuyun W.I Surya, MA,  
2012, 131 halaman)

Kontribusi perempuan buruh migran atau yang biasa disingkat dengan BMP sangat penting bagi peningkatan kesejahteraan keluarga maupun sebagai penyumbang devisa bagi negara. Banyak cerita duka dari perempuan BMI yang mengalami berbagai bentuk kekerasan bahkan penyiksaan. Disisi lain, banyak cerita suka atas keberhasilan yang mereka bawa dari negeri orang. Namun keberhasilan yang mereka peroleh selama bekerja di luar negeri tidak banyak diangkat atau diekspose ke publik. Media massa lebih suka mengangkat cerita duka, ketidak berhasilan, bahkan kesengsaraan yang dialami para BMI ketimbang mengangkat cerita sukses mereka.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyusun model kemandirian bagi keluarga buruh migran perempuan. Dampak bekerja di luar negeri bagi buruh migran perempuan dan bagi keluarganya. Penelitian tentang perempuan buruh migran ini dilaksanakan di kabupaten Malang.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang empirik, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Ada beberapa tahapan yang digunakan yaitu (1) Fokus Group Discation (FGD). (2) Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di daerah kabupaten Malang tepatnya di kecamatan Bantur dan Dampit dengan asumsi bahwa asal BMP kabupaten Malang sebagian besar dari Malang Selatan (3) Pengumpulan Data: (a) pengamatan atau *observation* dan (b) wawancara mendalam atau *indepth interview*. (3) Informan: individu-individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang permasalahan yang diteliti, (4). Analisa data secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori relasi antara majikan BAIK dengan sosial BAIK menghasilkan kemandirian keluarga perempuan buruh migran. Oleh karena itu, sejak proses pra pemberangkatan, BMP sudah tidak menghadapi masalah dengan PJTKI, calo dan adanya unsur penipuan. Demikian pada saat BMP sudah di luar negeri, hubungan dengan majikan sangat berpengaruh juga pada tingkat keberhasilan. Selain itu adalah tentang purna pemberangkatan ketika BMP sudah kembali ke daerah asal. Bagaimana hubungan antara suami istri dalam berkomunikasi dan pengelolaan uang serta mekanisme uang yang dikirim kepada keluarga yang kemudian diolah dalam bentuk pembelian barang-barang produktif dan *saving* (baik dalam bentuk uang, tanah, maupun binatang ternak).

Hambatan dan potensi (pendukung) sosial budaya dalam membangun model kemandirian bagi keluarga purna BMP tergantung pada dua hal yaitu aktor dan faktor. Aktor-aktor dalam penanganan BMP meliputi buruh migran (baik secara individu maupun kelompok/yang sudah terorganisir), SBMI, LSM yang concern terhadap BMP, PT, ormas, pemerintah desa, kecamatan, kabupaten, BPPKB, UPTP3TKI, BNP2TKI, Dinsos, PJTKI, calo dan keluarga BMP (meliputi suami, orang tua dan saudara). Instansi-instansi inilah sebagai aktor memiliki kebijakan dan kepedulian terhadap BMP ataukah tidak. Apabila instansi-instansi ini memiliki kebijakan, perlindungan dan kepedulian terhadap BMP, sehingga bisa dikatakan sebagai pendukung dalam membangun kemandirian bagi keluarga purna BMP. Sebaliknya, apabila aktor-aktor ini tidak memiliki kebijakan, perlindungan dan kepedulian terhadap BMP menjadi penghambat dalam membangun kemandirian dan ketahanan keluarga bagi buruh migran. Para aktor ini dapat saling bertabrakan karena adanya kepentingan yang berbeda. Kepentingan ini bisa dalam bentuk kepentingan yang sifatnya ego sektoral.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi peluang dan penghambat dalam rangka membentuk kemandirian bagi keluarga purna BMP sangat tergantung pada sumber daya alam (SDA), budaya masyarakat setempat, kondisi fisik, remitansi dan teknologi. Model ini cocok untuk melukiskan tentang bentuk kemandirian dan ketahanan keluarga perempuan bagi BMI di Jawa Timur.

**Kata Kunci :** model kemandirian, buruh migran perempuan

